

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam typhoid merupakan salah satu penyakit endemik di Indonesia yang harus diberi perhatian khusus karena bisa menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Demam typhoid ini seringkali dialami oleh anak-anak maupun remaja. Hal ini disebabkan karena mereka belum menyadari pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan. Demam ini bisa diikuti oleh gejala lainnya seperti diare, anoreksia, nyeri otot, dan batuk. Akibat dari gejala-gejala yang ditimbulkan anak akan merasa tidak nyaman terhadap kondisi tubuhnya. Demam typhoid yang memberat mengakibatkan anak untuk dirawat di rumah sakit untuk menjalani perawatan lebih lanjut. Rasa tidak nyaman ini dapat memicu perasaan cemas dan gelisah pada anak (Bella et al., 2024). Anak yang menjalani hospitalisasi berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru dan asing, yaitu rumah sakit dan menjadi faktor ansietas bagi anak. Tindakan rawat inap atau hospitalisasi dalam jangka waktu yang lama pada anak cenderung akan mengalami ansietas atau rasa cemas. Ansietas merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Ansietas yang sering dialami seperti menangis dan takut pada orang baru. Banyaknya stress yang dialami anak ketika hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak (Munoz et al, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2020), *salmonella typhi* menyebabkan 6,9 juta hingga 48,4 juta kasus per tahun dengan sebagian besar terjadi di Asia. Jumlah kasus typhoid fever di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 500-100.000 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur jumlah angka kesakitan

demam typhoid di Jawa Timur mencapai 163.235 kasus penderita demam typhoid (Wilujeng et al., 2023). Pada tahun 2020 berdasarkan laporan WHO ditemukan bahwa rasa cemas atau ansietas selama rawat inap mempengaruhi sekitar 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat (Fibriyanti et al., 2024). Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2019, terdapat 4.649 kasus demam thypoid di Kabupaten Ponorogo (Komariah et al., 2021). Berdasarkan hasil survei data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo pada anak bulan Januari-Desember 2024 terdapat sebanyak 131 anak yang mengalami demam thypoid.

Gejala demam typhoid yang utama ditunjukkan dengan adanya demam yang lebih dari 7 hari. Demam ini perlahan akan meningkat yang disertai banyak gejala lain seperti sakit kepala, nyeri otot, pegal-pegal, insomnia, diare, dan juga batuk. Selain terpapar bakteri *salmonella thyphi*, faktor pencetus lainnya adalah lingkungan, sistem imun yang rendah, feses, urin, makanan atau minuman yang tercemar dan lain sebagiannya (Ainil, 2021). Akibat dari gejala-gejala yang ditimbulkan anak akan merasa tidak nyaman terhadap kondisi tubuhnya. Rasa tidak nyaman ini dapat memicu perasaan cemas dan gelisah pada anak (Putri et al., 2024). Masalah keperawatan yang sering dialami oleh anak-anak saat hospitalisasi salah satunya adalah ansietas yang berhubungan dengan krisis situasional. Ansietas atau rasa cemas adalah perasaan samar atau merasa ketakutan yang merupakan respon pada rangsangan eksternal atau internal yang berupa gejala emosi, perilaku, fisik serta kognitif (Sutarmi et al., 2024). Ansietas atau gangguan kecemasan merupakan salah satu kondisi kesehatan mental paling umum yang mempengaruhi populasi pada anak-anak (Ocheni et al., 2025). Rasa cemas seringkali mengakibatkan kondisi

psikologis bagi anak yang ditandai dengan adanya kekhawatiran, ketakutan, ketidaknyamanan, kesulitan berkonsentrasi dan kegelisahan dimana melibatkan respon kognitif, emosional, dan fisiologis (Finocchio et al., 2023)

Salah satu upaya untuk mengurangi rasa cemas selama anak menjalani perawatan di rumah sakit yaitu dengan cara terapi bermain. Terapi bermain merupakan kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu proses penyembuhan anak dan sebagai sarana melanjutkan pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Permainan yang cocok dan menarik salah satunya adalah bermain puzzle, karena dapat meningkatkan daya pikir dan konsentrasi anak. Puzzle merupakan salah satu jenis permainan edukatif yang mengajarkan anak cara menyusun potongan-potongan menjadi satu kesatuan (Access et al., 2021). Terapi bermain puzzle yang diberikan dalam jangka waktu pemberian selama 30 menit saat dirawat di rumah sakit dapat mengurangi ansietas atau rasa cemas pada anak yang mengalami hospitalisasi saat menjalani perawatan di rumah sakit (Golitaleb et al., 2023).

Selain itu perlu kita ingat bahwa tidak selamanya kita diberikan kesehatan, terkadang Allah SWT menguji kita dengan diberikan sakit. Untuk itu, sebagai orang yang beriman perlu adanya ikhtiar lahir dan batin. Ikhtiar lahir dengan berobat, sedangkan ikhtiar batin dengan berdoa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“ Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al- Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. Yunus : 57).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan anak mengenai “Penerapan Terapi Distraksi (bermain puzzle) Pada Anak Demam Thypoid dengan Masalah Keperawatan Ansietas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Distraksi (bermain puzzle) Pada Anak Demam Thypoid dengan Masalah Keperawatan Ansietas”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Terapi Distraksi (bermain puzzle) Pada Anak Demam Thypoid dengan Masalah Keperawatan Ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas informasi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya mengenai penerapan terapi distraksi (bermain puzzle) pada anak demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Ar-Fahrudin Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat membantu klien untuk mengatasi demam thypoid dan keluarga mampu mengatasi serta dapat melakukan implementasi kepada klien dengan demam thypoid.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan yang positif dalam memodifikasi standar asuhan keperawatan untuk mengurangi defisiensi pengetahuan pada pasien demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien demam thypoid.

4. Bagi Instansi Akademik

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan literatur, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi ilmu keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan terapi distraksi (bermain puzzle) pada anak demam thypoid dengan masalah keperawatan ansietas di Rumah Sakit.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan.